

Pengaruh Metode Resitasi dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Palembang

Dasa Susilawati¹ Tanzimah² Treney Hera³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: dasasusilawati01@gmail.com¹ tanzimah.imah@yahoo.com² treneyhera19@gmail.com³

Abstrak

Pengaruh Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 22 Palembang. Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh metode Resitasi dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 22 Palembang. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh metode Resitasi dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 22 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Sampel dalam peneliti ini adalah kelas IV sebagai kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *resitasi*. Teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan paired sample uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *resitasi* oleh siswa kelas IV eksperimen (*Posttest*) setelah menggunakan model pembelajaran *resitasi* adalah 79,2 dengan kategori baik dan nilai rata-rata tes siswa kelas kontrol (*pretest*) yang tidak menggunakan model pembelajaran *resitasi* adalah 74,0 dengan kategori baik. Sedangkan, hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -4,952 < t_{tabel} = -2,013$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,952 < -2,013$), maka hipotesis yang menyatakan Ada pengaruh metode pembelajaran *resitasi* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 22 Palembang ditolak (H_a ditolak).

Kata Kunci: Metode Resitasi, Hasil Belajar

Abstract

The Influence Of Recitation Methods In Thematic Learning On Learning Results Of Class Iv Elementary School Students State 22 Palembang. The problem in this study is whether there is an effect of the Recitation method in thematic learning on the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 22 Palembang. The aim is to determine the effect of the Recitation method in thematic learning on the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 22 Palembang. This study uses a quantitative approach with experimental methods. The sample in this research is class IV as an experimental class using the recitation learning method. The analytical technique used is the paired sample t-test. The results showed that the application of the recitation learning method by experimental class IV students (Posttest) after using the recitation learning model was 79.2 with a good category and the average test score of control class students (pretest) who did not use the recitation learning model was 74.0 with good category. Meanwhile, the results of hypothesis testing with t-test showed that $t_{count} = -4.952 < t_{table} = -2.013$. So $t_{count} < t_{table}$ ($-4.952 < -2.013$), then the hypothesis which states There is an influence of the recitation learning method on the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 22 Palembang is rejected (H_a is rejected).

Keywords: Recitation Methods, Learning Outcomes



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut (Arikunto, 2013) Pembelajaran tematik adalah salah satu jenis pembelajaran berbasis topik atau tema yang digunakan untuk menghubungkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami suatu konsep karena mengajarkan beberapa mata pelajaran hanya berdasarkan satu topik atau tema. Pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep secara bermakna pada siswa. Pada pembelajaran tematik ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif, dan berfikir kritis serta dalam

proses pembelajarannya berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keaktifan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung, dan dapat menemukan berbagai jenis pengetahuan yang mereka pelajari. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Menurut (Arikunto 2013) Pembelajaran tematik juga berkaitan dengan psikologi perkembangan, karena isi materi didasarkan atau disesuaikan pada tahapan tumbuh kembang siswa, psikologi belajar juga diperlukan, karena pembelajaran psikologi juga bermanfaat.

Menurut (Arikunto 2013) Pembelajaran tematik mempunyai beberapa manfaat antara lain, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan utuh, melatih siswa untuk memahami hubungan antar mata pelajaran, memungkinkan siswa untuk memanfaatkan keterampilannya yang dikembangkan dari mempelajari keterkaitan antar mata pelajaran. Kelebihan dari pembelajaran tematik yaitu, Pengalaman dan proses belajar akan selalu dikaitkan dengan tingkat perkembangan siswa, kegiatan yang dipilih menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, semua kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan diingat lebih lama, serta dapat meningkatkan ketrampilan berfikir siswa. Sedangkan salah satu kekurangan pembelajaran tematik yaitu tidak semua kompetensi dasar dapat dipadukan.

Peran guru sangat besar dalam mengelola kelas, oleh karena itu guru tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut (Arikunto 2013) Guru merupakan sentral dan salah satu sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai daya kreatifitas dan inisiatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa secara psikologis dengan latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Salah satu permasalahan yang penulis temukan di lapangan diantaranya, peran guru dalam mengubah cara belajar, metode mengajar, media mengajar yang digunakan. Hal ini menjadi PR bagi guru yang harus mampu menyelesaikan dan mencari solusi dengan cepat dan tepat agar guru mampu memiliki strategi mengajar yang efektif.

Menurut (Ashari, 2020) metode resitasi merupakan suatu metode pengajaran yang dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar, tugas yang dilaksanakan oleh siswa tersebut dapat dilakukan dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan, baik itu di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel maupun di rumah siswa. Dalam pelaksanaannya, metode resitasi ini mengandung salah satu prinsip terpenting dalam pendidikan yaitu ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Dengan metode resitasi tersebut akan lebih mudah meringankan siswa yang akhirnya dapat menanamkan akan pentingnya arti dan manfaat belajar bagi dirinya sehingga siswa akan termotivasi untuk semangat dan giat di dalam belajarnya sehingga prestasi (hasil) belajar siswa akan tinggi. Biasanya seorang siswa tidak akan belajar apabila tidak mendapatkan tugas belajar dari gurunya, baik tugas belajar kelompok maupun individu, oleh karena itu dengan metode resitasi, pembelajaran diharapkan dapat dilaksanakan seefektif mungkin. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka guru harus meningkatkan perannya karena dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagai besar menjadi tanggung jawab seorang guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 22 Palembang yang beralamat di Jl. Puncak Sekuning Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Sugiyono (2015), kuantitatif dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian eksperimen. Metode eksperimen semu yaitu metode yang menggabungkan *Pretest dan Posttest dengan Desain Pretest-Posttest only Control Design*. Pada desain ini terdapat dua kali pengambilan data yaitu pertama, pretes yaitu kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran retasi dan kedua adalah Posttest yaitu kelompok yang menggunakan metode pembelajaran resitasi.

Menurut Sudjana (2005), populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 22 Palembang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *Purposive*. Siswa kelas IV yang berjumlah 25. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi. Dalam teknik ini peneliti menggunakan instrumen berupa tes *multiple choices* (Pilihan ganda) yang berjumlah 20 soal materi pembelajaran tematik kelas IV. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data jumlah siswa dan nilai siswa sehingga memudahkan peneliti dalam menjalankan proses penelitian.

Teknik uji coba Instrumen yaitu uji validitas data dan uji reliabilitas data. Adapun teknik analisis data yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Adapun kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran tematik menggunakan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Palembang.
2. H_a : Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran tematik menggunakan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Palembang.

Kriterian pengujian *Independent sample t-test* yaitu: H_0 ditolak jika Signifikan (2-tailed) $\leq 0,025$ dan H_0 diterima jika signifikan (2-tailed) $> 0,025$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ditujukan kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan perbandingan antara dua pertemuan, yaitu kelas VI sebagai kelas eksperimen dan kelas sebagai kelas kontrol (*pretest* dan *posttest*). Peneliti memberikan tes kepada siswa setelah pokok materi tuntas dibahas. Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa digunakan instrumen berupa soal ulangan yang berbentuk soal pilihan ganda pada pembelajaran tematik yang berjumlah 20 soal sesuai dengan kompetensi dasar yang diterapkan peneliti di dalam kelas. Peneliti memberikan soal tes yang sama di kelas tersebut yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebanyak 20 soal. Hasil tes siswa kelas VI sebagai kelas eksperimen (*Posttest*) yang menggunakan metode pembelajaran *Resitasi* rata-rata 79,2 dengan kategori baik, dari pada dengan hasil tes siswa kelas VI sebagai kelas kontrol (*Pretest*) yang tidak mendapat perlakuan dengan hasil tes rata-rata 74 dengan kategori baik.

Sebelum analisis hipotesis dilakukan uji homogen dan uji normalitas. Setelah pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis nilai Kolmogorov-Smirnov signifikansinya $0,077 > 0,05$. Artinya data yang mau di analisis terdistribusi Normal. Selanjutnya analisis homogenitas data menggunakan *one way Anava*. Hasil analisis

homogenitas hasilnya $0,120 > 0,05$. Artinya data *pretest posttes homogeny*. Bisa dilihat pada tabel IX sebagai berikut :

Tabel 1.

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.513	1	47	.120

Data tersebut dinyatakan terdistribusi normal dan varians dalam penelitian bersifat homogen, maka tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik uji t-test dengan taraf kesalahan signifikan 5%. Adapun nilai uji-t di atas, maka diperoleh bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,008. Karena nilai signifikan (probabilitas) kurang dari 0,025 maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran tematik menggunakan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *resitasi* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SD Negeri 22 Palembang tahun ajaran 2021/2022. Dari data hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui tes di akhir pembelajaran, menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil tes kemampuan pemecahan masalah pembelajaran tematik siswa yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *resitasi* dengan siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil kemampuan pemecahan masalah/pembelajaran tematik siswa kelas IV (empat) SD yang menggunakan metode pembelajaran *resitasi* lebih tinggi dari pada kemampuan pemecahan masalah/hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Perbedaan ini terlihat dari hasil rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah/mengerjakan soal pilihan ganda siswa kelas eksperimen (posttest) adalah sebesar 79,2 sedangkan pada kelas kontrol (pretest) adalah 74,0.

Metode pembelajaran *resitasi* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda, karena *resitasi* berarti penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu baik di sekolah, di rumah atau bahkan dimana saja, tujuannya agar siswa melakukan kegiatan belajar guna membangkitkan kembali keinginan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, perlu diberikan tugas-tugas sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian. Dari penjelasan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *resitasi* (pemberian tugas) merupakan metode pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah, di ruang praktikum, perpustakaan atau dimana saja, guna memperdalam materi pelajaran yang dipelajari dan membangkitkan kembali minat peserta didik pada mata pelajaran tertentu.

Jadi dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *resitasi* yang diterapkan pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, dimana siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah dan sistematis dalam penyelesaiannya yang sesuai. Setelah melakukan penghitungan hipotesis didapat bahwa t hitung lebih kecil dari t table, ($-4,952 < -2,013$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi tidak Ada pengaruh pembelajaran tematik menggunakan metode *resitasi* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22 Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan: Hasil tes didapat nilai rata-rata siswa untuk Posttest setelah

menggunakan metode pembelajaran *resitasi* adalah 79,20 dengan kategori baik dan nilai rata-rata tes siswa kelas pretest yang tidak menggunakan metode pembelajaran *resitasi* adalah 74,0 dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *resitasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil tes akhir untuk kelas posttes diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. t_{tabel} diperoleh sebesar -2,013 ternyata harga t_{hitung} -4,952 lebih besar dari t_{tabel} -2,013 sehingga hipotesis alternatif (H_0) yang menyatakan "tidak ada pengaruh metode pembelajaran *resitasi* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SD Negeri 22 Palembang tahun ajaran 2021/2022" diterima. Ini berarti hipotesis (H_a) yang menyatakan "ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *resitasi* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SD Negeri 22 Palembang tahun ajaran 2021/2022" ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang disampaikan antara lain: Guru, khususnya pada pembelajaran tematik harus lebih memaksimalkan setiap proses pembelajaran. Manfaatkan berbagai kemudahan dalam mendesain kelas yang "menarik, menyenangkan dan tidak membosankan" dengan berbagai media pembelajaran, seperti model pembelajaran khususnya metode pembelajaran *resitasi* ini. Sekolah, supaya guru yang lain dapat menggunakan metode pembelajaran *resitas* pada materi yang tepat, sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa, di SD Negeri 22 Palembang agar dalam proses pembelajaran selain mempersiapkan diri dalam menerima materi yang akan diajarkan oleh guru juga mempersiapkan semua hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran lainnya, seperti mengikuti dengan sungguh-sungguh setiap kegiatan pembelajaran yang telah didesain (diatur) oleh guru kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, M. 2020. *Proses Pembelajaran Daring ditengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. Pikiran Rakyatcom.
- Fitriya Ramdayani. 2021. *Penerapan Metode Resitasi dan Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah Sukabumi*.
- Pedoman penulisan skripsi. 2022. Universitas PGRI Palembang.
- Permendiknas No. 67 (2013). *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Kencana Prenada Media Group. cetakan kedua.
- Sudjana, Nana. 2009. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.